

**PENAMPILAN SIFAT SIFAT KUALITATIF DAN KUANTITATIF
KERBAU LUMPUR (*SWAMP BUFFALO*)
DI KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

Oleh :

**BENNY ALYAMIN
01 161 088**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS**

2008

**Penampilan Sifat-Sifat Kualitatif dan Kuantitatif
Kerbau Lumpur (*Swamp Buffalo*) di Kabupaten Pasaman**

Benny Alyamin, dibawah bimbingan
Dr. Ir. Sarbaini Anwar M.Sc dan Prof. Dr. Ir. Hj. Arnim MS
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas, 2008

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dasar dan perbedaan sifat-sifat kualitatif dan sifat-sifat kuantitatif ternak kerbau lumpur (*Swamp Buffalo*) yang ada di kecamatan Rao Utara dan di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi bagi peneliti-peneliti dan instansi-instansi terkait untuk mengklasifikasikan ternak kerbau lumpur yang ada di Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei menggunakan 240 ekor ternak kerbau lumpur yang ditentukan berdasarkan kelompok umur, jenis kelamin dan kondisi tubuh. Analisa data dilakukan secara deskriptif dengan menghitung rata-ran, simpangan baku, Uji-t dan persentase.

Dari hasil pengamatan pada sifat kualitatif diketahui bahwa warna bulu (menurut bagian-bagian tubuh) yang ditemukan pada kelompok umur anak adalah kuning kecoklatan, putih keabu-abuan, coklat kehitaman. Warna kulit, tanduk dan kuku abu-abu, model tanduk adalah model tanduk II, sedangkan warna bulu (menurut bagian-bagian tubuh) yang ditemukan pada kelompok umur dewasa adalah abu-abu gelap, putih keabu-abuan, putih kekuning-kuningan dan hitam. Warna kulit abu-abu gelap, warna tanduk dan kuku hitam, arah pertumbuhan tanduk umumnya tumbuh tanduk dari kepala tidak begitu datar kesamping, tetapi agak mengarah ke belakang dan pada ujung tanduk agak melengkung ke dalam membentuk setengah lingkaran, posisi tanduk agak membentuk sudut horizontal dengan punggung. Dari hasil pengamatan terhadap sifat kuantitatif (ukuran tubuh) ternak kerbau pada kelompok umur anak dan dewasa dengan kondisi tubuh sedang didapatkan rata-ran panjang badan, tinggi pundak, panjang kepala, dan lebar kepala ternak kerbau lumpur dengan kondisi tubuh sedang pada kelompok umur anak di Kecamatan Rao Utara (jantan) 99.79 ± 3.77 cm, 91.05 ± 3.82 cm, 31.10 ± 1.65 cm, 13.27 ± 0.88 cm, (betina) 99.31 ± 3.44 cm, 90.86 ± 3.23 cm, 30.67 ± 1.83 cm, 13.19 ± 0.99 cm, di Kecamatan Lubuk Sikaping (jantan) 98.68 ± 3.72 cm, 90.21 ± 3.75 cm, 30.85 ± 1.35 cm, 13.67 ± 0.92 cm, (betina) 98.36 ± 3.96 cm, 89.91 ± 3.97 cm, 30.16 ± 1.31 cm, 13.71 ± 1.10 cm. Pada kelompok umur dewasa di Kecamatan Rao Utara (jantan) 134.47 ± 2.95 cm, 129.25 ± 1.83 cm, 43.64 ± 1.49 cm, 19.83 ± 1.23 cm, (betina) 134.22 ± 3.31 cm, 126.86 ± 1.76 cm, 42.46 ± 1.78 cm, 19.13 ± 0.84 cm, di Kecamatan Lubuk Sikaping (jantan) 135.59 ± 2.23 cm, 130.16 ± 2.26 cm, 44.13 ± 1.37 cm, 19.60 ± 1.23 cm, (betina) 135.19 ± 1.93 cm, 126.09 ± 1.95 cm, 42.08 ± 2.18 cm, 18.95 ± 1.36 cm.

Kata kunci : Sifat Kualitatif, Sifat Kuantitatif, Kerbau Lumpur (*Swamp Buffalo*), Kabupaten Pasaman.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu jenis ternak penghasil daging yang memberikan sumbangan bagi pengadaan kebutuhan protein hewani adalah ternak kerbau. Ternak kerbau sesungguhnya telah lama dipelihara di Indonesia dan telah dimulai sejak kedatangan nenek moyang bangsa Indonesia ribuan tahun yang lalu. Di Indonesia yang sebagian besar penduduknya tinggal di pedesaan dan hidup dari sektor pertanian, peranan ternak kerbau tidaklah dapat dipisahkan.

Ternak kerbau lumpur saat ini menyebar luas di kepulauan-kepulauan Indonesia. Umumnya kerbau-kerbau yang ada di Indonesia tidak menunjukkan jenis tersendiri, melainkan terdapat kelompok-kelompok yang berbeda dari satu daerah ke daerah lain. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Sosroamidjojo (1985) yang menyatakan bahwa di Indonesia terdapat kelompok-kelompok kerbau yang berbeda dari satu daerah ke daerah lain, bentuk yang seragam sukar didapati, sehingga tiap kelompok belum merupakan bangsa sendiri.

Salah satu daerah penyebaran kerbau lumpur di Indonesia adalah Sumatera Barat. Populasi kerbau lumpur di Sumatera Barat pada tahun 2005 tercatat sebanyak 201 421 ekor (Dinas Peternakan TK I Sumatera Barat, 2005).

Kabupaten Pasaman merupakan salah satu Kabupaten di Sumatera Barat yang mempunyai populasi ternak kerbau lumpur yang cukup besar, dimana pada tahun 2005 tercatat sebanyak 2 952 ekor (Dinas Peternakan TK I Sumatera Barat, 2005).

Kabupaten Pasaman terdiri dari 12 Kecamatan. Kecamatan Rao Utara dan Kecamatan Lubuk Sikaping merupakan daerah yang termasuk ke dalam wilayah

Kabupaten Pasaman dimana kedua Kecamatan ini mempunyai populasi ternak kerbau yang cukup besar di Kabupaten Pasaman. Populasi ternak kerbau pada tahun 2005 di Kecamatan Rao Utara tercatat sebanyak 748 ekor dan di Kecamatan Lubuk Sikaping tercatat sebanyak 321 ekor (UPT Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Pasaman Wilayah III, 2005).

Ditinjau dari segi letaknya terdapat perbedaan letak geografis antara Kecamatan Rao Utara dan Kecamatan Lubuk Sikaping. Kecamatan Lubuk Sikaping merupakan daerah terbuka yang terletak di sepanjang jalur lalu lintas Sumatera (Medan-Padang), sedangkan Kecamatan Rao Utara merupakan daerah pedalaman.

Kecamatan Rao Utara ini termasuk daerah yang terisolir sehingga populasi ternak kerbau yang ada di kecamatan ini juga ikut terisolir. Akibat terisolasi dalam jangka waktu yang cukup lama maka perkembangbiakan ternak kerbau ini terjadi secara *inbreeding* (biak dalam). Akibat terisolasi dan *inbreeding* yang cukup lama diduga akan terbentuk sifat-sifat kualitatif dan sifat-sifat kuantitatif yang berbeda dengan sifat-sifat kualitatif dan sifat-sifat kuantitatif ternak kerbau lumpur yang ada di Kecamatan Lubuk Sikaping.

Untuk mengetahui perbedaan sifat-sifat kualitatif dan sifat-sifat kuantitatif antara ternak kerbau lumpur yang ada di Kecamatan Rao Utara dan di Kecamatan Lubuk Sikaping maka dilakukan penelitian dengan judul **Penampilan Sifat-sifat Kualitatif dan Kuantitatif Kerbau Lumpur (*Swamp Buffalo*) di Kabupaten Pasaman.**

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Sifat-sifat kualitatif ternak kerbau lumpur pada kelompok umur anak dan dewasa dengan kondisi tubuh sedang yang ada di Kecamatan Rao Utara dan di Kecamatan Lubuk Sikaping tidak berbeda.
2. Perbedaan letak geografis antara Kecamatan Rao Utara yang merupakan daerah terisolir dan Kecamatan Lubuk Sikaping (daerah terbuka) tidak menyebabkan perbedaan yang nyata pada sifat-sifat kuantitatif ternak kerbau lumpur pada kelompok umur anak dan dewasa dengan kondisi tubuh sedang yang ada di kedua Kecamatan ini.

B. Saran

Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar daerah yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah antar daerah yang mempunyai perbedaan geografis (suhu) lingkungan yang nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Amano, T., M. Katsumata., S. Suzuki., K. Nozawa., Y. Kawamoto., T. Namikawa., H. Martojo., I.K. Abdulgani and H. Nadjib. 1981. Morphological and Genetical Survey of Water Buffaloes in Indonesia. The Research Group of Overseas Scientific Survey. Tokyo, Japan. 31-54.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman. 2005. Pasaman dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman, Lubuk Sikaping.
- Dinas Peternakan Tingkat I Sumatera Barat. 2005. Data Statistik Dinas Peternakan Sumatera Barat. Dinas Peternakan Tingkat I Sumatera Barat, Padang.
- Fitrizal. 2004. Sifat kualitatif dan kuantitatif sapi Pesisir di Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam Sumatera Barat. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Hardjosubroto, W. 1993. Buku Pintar Peternakan. Penerbit PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Hardjosworo, S. P. dan J.M. Levine. 1987. Pengembangan Peternakan di Indonesia. Penerbit Yayasan Obor Indonesia (Anggota IKAPI), Jakarta.
- Huitema, H. 1985. Peternakan di Daerah Tropis Arti Ekonomi dan Kemampuannya. Penerjemah, Peni Hardjosworo. Penerbit PT. Gramedia, Jakarta.
- Kanisius. 1984. Kawan Beternak, Jilid 2. Penerbit Yayasan Kanisius, Yogyakarta.
- LIPi. 1978. Pengembangan Peternakan Sapi dan Kerbau di Indonesia. Penerjemah, Utojo. R.P. Penerbit LIPi, Jakarta.
- Murti, T.W. DEA. 2002. Ilmu Ternak Kerbau, cetakan 1. Penerbit Kanisius. (Anggota IKAPI), Yogyakarta.
- Murti, T.W. dan G. Ciptadi. 1988. Kerbau Perah dan Kerbau Kerja. Penerbit PT. Mediyatama Sarana Perkasa, Jakarta.
- Murtidjo, B. A. 1989. Memelihara Kerbau. Penerbit Kanisius. (Anggota IKAPI), Yogyakarta.